

LAMPIRAN

Lampiran 1. Penjelasan Sebelum Peneliti

Persetujuan Menjadi Responden

Selamat Siang / Pagi

Terimakasih kepada bapak/ibu yang sudah bersedia meluangkan waktunya, sebelumnya perkenalkan nama saya Nurhayati mahasiswa dari Poltekes tanjung Karang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, disini saya bermaksud akan melaksanakan penelitian mengenai kejadian TB laten(ILTB) pada kontak serumah pasien TB BTA positif dengan kontak serumah pasien TB Rontgen positif di UPTD. Puskesmas Way Sulan tahun 2025. Penelitian saya ini akan dilakukan selama bulan April sampai dengan Juni tahun 2025.

Tujuan Penelitian saya adalah untuk mengetahui perbandingan kejadian TB laten(ILTB) pada kontak serumah pasien TB BTA positif dan kontak serumah pasien TB Rontgen positif di UPTD. Puskesmas Way Sulan tahun 2025, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat memberi manfaat selain sebagai referensi pengetahuan juga sebagai dasar untuk Dinas kesehatan dalam mempersiapkan obat terapi pencegahan TB, supaya TB laten yang ada tidak berkembang menjadi aktif yang dalam kata lain mampu menurunkan angka kasus TB baru akibat penularan di kecamatan Way Sulan.

Dalam penelitian ini saya akan meminta persetujuan dari bapak/ibu untuk meminta beberapa informasi tentang pengetahuan bapak/ibu, selanjutnya saya akan melakukan penyuntikan Tuberkulin skin tes(TST) pada area lengan yang akan diberi tanda lingkaran. Prosedur tindakan ini akan menimbulkan rasa nyeri pada area penyuntikan, apabila terjadi rasa panas atau gatal diharap jangan di garuk dengan kuat cukup dengan meniup atau mengusap secara halus, hasil uji dari penyuntikan Tuberkulin skin tes(TST) akan kami baca setelah 48-72 jam setelah penyuntikan.

Identitas bapak/ibu dan hasil pemeriksaan yang dilibatkan dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiannya, seandainya bapak/ibu tidak bersedia maka bapak/ibu berhak menolak dan tidak dikenakan sanksi apapun. Segala pembiayaan yang berhubungan dengan penelitian ini seluruhnya ditanggung oleh saya selaku pihak peneliti.

Setelah bapak/ibu membaca maksud penelitian di atas, jika bapak/ibu bersedia menjadi responden penelitian saya maka bapak/ibu dapat mengisi lembar persetujuan menjadi responden atau wali responden, dan saya ucapkan terimakasih.

Way Sulan, 2025
Peneliti

Nurhayati

Lampiran 2.

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Alamat :

Nomor Telepon :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian :

Nama : Nurhayati

Institusi : Program Sarjana Terapan, Jurusan Teknologi Laboratorium Medis
Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Judul Penelitian : Perbandingan kejadian TB laten(ILTB) pada kontak serumah pasien TB
BTA positif dengan kontak serumah pasien TB rontgen positif di
UPTD.Puskesmas Way Sulan Tahun 2025

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan atau ancaman apapun.

Way Sulan, 2025

Mengetahui
Peneliti

Menyetujui
Responden

Nurhayati

.....

Saksi

.....

LAMPIRAN. 3

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PETUGAS ENUMERATOR DI PUSKESMAS WAY SULAN LAMPUNG SELATAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Martina Ida Widiyawati, AMd.Kep
Umur/Jenis Kelamin : 38 Tahun / Perempuan
Alamat : Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Lampung
Selatan

Menyatakan Bersedia menjadi Enumerator penelitian :

Nama : Nurhayati
Institusi : Program Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis
Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang
Judul Penelitian : Perbandingan Kejadian TB Laten (ILTb) pada Kontak
Serumah Pasien TB BTA positif dengan Kontak Serumah
Pasien TB Ronsen Positif di UPTD Puskesmas Way Sulan
Lampung Selatan 2025.
Puskesmas : Puskesmas Way Sulan

Selanjutnya tugas-tugas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan penjelasan dan pendandatanganan Informed consent kepada calon pasien
2. Melakukan Pemeriksaan Uji Tuberkulin skin tes (TST)
3. Membaca Hasil Pemeriksaan Uji Tuberkulin skin tes (TST)

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan atau ancaman dari siapapun.

Peneliti

Nurhayati

Way Sulan, 8 Juni 2025

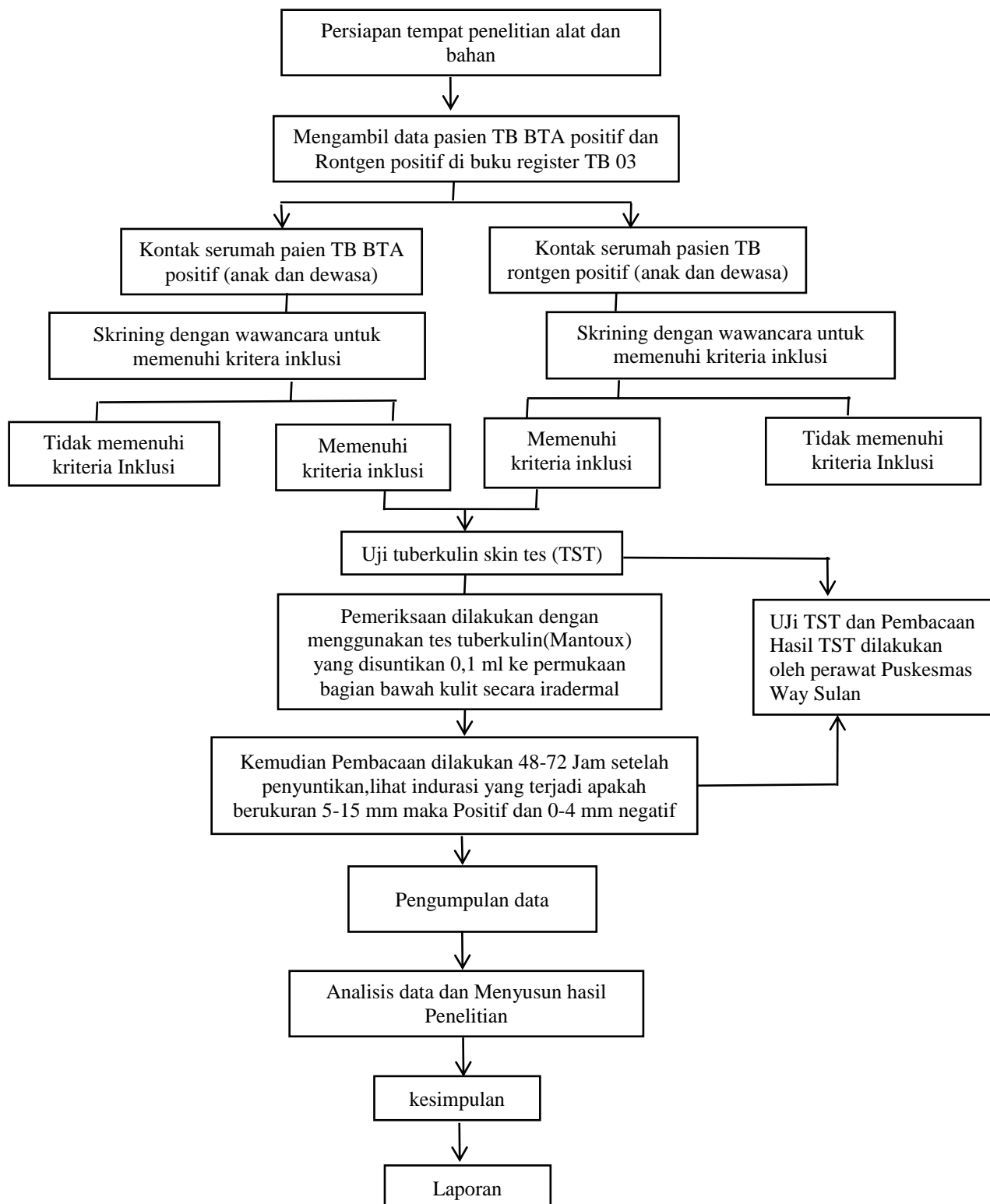
Mengetahui

Enumerator Puskesmas Way Sulan

(Martina Ida Widiyawati, AMd.Kep)

LAMPIRAN 4

ALUR PENELITIAN



LAMPIRAN 5.

SKRINING TB LATEN / ILTB

NAMA :(L/P)
Tanggal lahir/ Umur :
Alamat :
Pekerjaan :
Berat badan :
Tinggi badan :

Jawablah pertanyaan dibawah ini

1. Sudah berapa Lama anda tinggal bersama penderita TB ?

Jawab

2. Boleh conteng lebih dari satu

Apakah anda mengalami ?

- ☐ Batuk berdahak lebih dari 2 minggu
☐ Sesak Nafas
☐ Demam
☐ Berkeringat malam hari tanpa aktifitas fisik
☐ Berat badan Menurun
☐ Nafsu makan Menurun

3. Apakah anda pernah mendapatkan Vaksinasi BCG?

Jawab

Tahun berapa

4. Apakah anda pernah menjalani pengobatan TB

Jawab

Tahun berapa sakitnya.....

Apakah dinyatakan sembuh /tidak

Pada Tahun berapa anda dinyatakan sembuh

Berapa lama anda minum Obat

Berapa tablet jumlah obat yang anda minum dalam satu hari

Berapa kali anda menelan obat dalam satu hari

5. Berdasarkan apa anda saat dinyatakan sakit TB saat itu ?

- ☐ Dahak
☐ Rontgen

6. Apakah anda punya penyakit lain seperti?

- ☐ HIV
☐ Auto Imun

Petugas

(Nurhayati)

LAMPIRAN 6.

PERSETUJUAN TINDAKAN

PEMBERI INFORMASI			
PETUGAS PELAKSANA TINDAKAN			
PEMBERI INFORMASI			
PENERIMA TST			
JENIS INFORMASI		ISI INFORMASI	TANDA (√)
1	DIAGNOSIS	TB Laten / ILTB	
2	DASAR DIAGNOSIS	Uji Tuberkulin tes (Mantoux)	
3	JENIS DIAGNOSIS	Penyuntikan	
4	INDIKASI TINDAKAN	Untuk penegakan diagnosa TB laten/ILTB	
5	TATA CARA	- Bersihkan Area Lengan bagian dalam dengan alkohol swab lalu keringkan - pegang kulit sekitar area penyuntikan -Masukkan jarum dengan sudut 5°–15° dengan bevel (ujung miring jarum) menghadap ke atas. -Suntikkan larutan secara perlahan (misalnya 0,1 ml dalam tes Mantoux) sampai terbentuk benjolan kecil (wheal) - Jangan Pijat/menggaruk area penyuntikan jelaskan jg ke pasien	
6	TUJUAN	Menegakkan Diagnosa TB laten/ILTB	
7	RESIKO	-jika TB laten tidak ditemukan dan diobati akan berkembang menjadi aktif sehingga akan sakit TB dan menularkan ke anggota keluarga	
8	KOMPLIKASI	Gatal area penyuntikan	
9	LAIN-LAIN		
Dengan ini menerangkan bahwa saya telah menerangkan hal hal di atas secara benar dan jelas dan memberikan kesempatan untuk bertanya dan atau berdiskusi			
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menerima informasi sebagaimana di atas yang saya beri tand jawab di kolom kanan dan telah memahaminya,			
Bila pasien tidak berkompeten dalam menerima informasi maka penerima informasi adalah wali atau keluarga terdekat			
Persetujuan Tindakan			
Yang bertanda tangan dibawah ini saya :			
Nama :		Umur:	th/bln , Alamat :
Dengan ini menyatakan persetujuan untuk dilakukan tindakan uji tes tuberkulin(tes Mntoux) ,saya memahami perlunya tindakan tesebut sebagaimana telah dijelaskan kepada saya termasuk resiko dan komplikasi yang mungkin timbul.			
Way Sulan, Tanggal.....Pukul.....			
Yang Menyatakan		Saksi	
(.....)		(.....) (.....)	

Lampiran 7. Data Pemeriksaan TB Laten dari kontak serumah dari pasien TB BTA positif dan Rontgen yang menjalani pengobatan

Pasien TB BTA positif yang diobati di UPTD, Puskesmas Way Sulan dan kontak serumah sampai dengan Bulan Mei 2025 yang dilakukan Uji TST																	
Pasien TB (Penular)	Umur	status dikeluarga	Jumlah kontak serumah	Inisial Kontak serumah	Jenis Kelamin	status dikeluarga	umur (tahun)	Pendidikan	pekerjaan	Lama tinggal	Gejala TB	Vaksin BCG	Pernah pengobatan TB	Berdasarkan apa	penyakit HIV/Autoimun	zona diameter	hasil TST
1	56	KK	4	1.1	P	Istri	55	SD	IRT	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10 mm	Positif
				1.2	P	Anak	21	SMP	IRT	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	11 mm	Positif
				1.3	L	Anak	14	SMP	Pelajar	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	5 mm	Negatif
				1.4	L	Cucu	2	Belum Sekolah	Belum Bekerja	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	4 mm	Negatif
2	45	KK	3	2.1	P	Istri	30	SMP	IRT	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	20 mm	Positif
				2.2	L	Anak	15	SMP	Pelajar	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	12 mm	Positif
				2.3	L	Anak	12	SD	Pelajar	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	12 mm	Positif
3	36	KK	2	3.1	P	Ibu	65	SD	IRT	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	5 mm	Negatif
				3.2	P	Istri	34	SMA	IRT	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	11 mm	Positif

Pasien TB BTA positif yang diobati di UPTD. Puskesmas Way Sulan dan kontak serumah sampai dengan Bulan Mei 2025

yang dilakukan Uji TST															
4	49 KK	1	4.1	L	Anak	11	SD	Pelajar	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	11 mm	Positif
5	36 Anak	3	5.1	P	Kakak	32	SMA	Pedagang	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	10 mm	Positif
									>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	3 mm	Negatif
			5.2	L	ponakan	4		Belum Sekolah Bekerja	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak		
6	28 Anak	5	5.3	P	Ibu	70	SD	Tani	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	18 mm	Positif
									>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	5 mm	Negatif
			6.1	P	Cucu	8		SD	Belum Sekolah Bekerja	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	2 mm
7	61 KK	1	6.2	L	cucu	2		IRT	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	3 mm	Negatif
									>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	2 mm	Negatif
			6.3	P	Ibu	47		SMA	Guru	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	3 mm
7	61 KK	1	6.4	L	KK	50		Sarjana	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	3 mm	Negatif
									>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	2 mm	Negatif
			6.5	P	Menantu	29		Sarjana	guru	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	10 mm
7.1	P	istri	54	SD	IRT	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10 mm	Positif			

yang dilakukan Uji TST												
8	53	KK	2	8.1	L	Anak	15	SMP	pelajar	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Positif
				8.2	P	Istri	52	SMP	ART	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Positif
9	54	KK	3	9.1	P	Istri	45	SD	IRT	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Positif
				9.2	P	Anak	21	SMA	Belum Bekerja	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Positif
				9.3	L	Anak	12	SD	pelajar	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Positif
10	40	KK	3	10.1	P	Kakak	43	SMP	Buruh	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Positif
				10.2	P	Ponakan	14	SMP	Pelajar	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Positif
				10.3	L	Ponakan	10	SD	pelajar	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Positif
11	43	KK	3	11.1	P	Istri	38	SMP	IRT	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Positif
				11.2	L	Anak	17	SMP	Pekerja	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Positif
				11.3	L	Anak	7	SD	pelajar	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Positif
12	54	KK	2	12.1	P	Cucu	5	Belum Sekolah	Belum Bekerja	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Negatif
				12.2	P	Istri	48	SMP	IRT	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Negatif
Jumlah			32									

Pasien TB Rontgen positif yang diobati di UPTD. Puskesmas Way Sulan dan kontak serumah sampai dengan Bulan Mei 2025

yang dilakukan Uji TST pada Kontak serumah																	
Pasien TB Penular)	Umur	status dikeluarga	Jumlah kontak serumah	Inisial Kontak serumah	Jenis Kelamin L/P	status dikeluarga	umur (Tahun)	Pendidikan	pekerjaan	Lama tinggal	Gejala TB	Vaksin BCG	Pernah pengobatan TB	Berdasarkan apa	penyakit HIV/Auto imun	zona diameter	hasil TST
1	65	KK	2	1.1	P	Anak	12	SD	Pelajar	>3 bln, sebelum pengobatan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	7 mm	Negatif
				1.2	P	Adik	21	SMP	IRT	sebelum pengobatan	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	28 mm	Positif
2	70	KK	2	2.1	P	cucu	7	SD	Pelajar	sebelum pengobatan	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	6 mm	Negatif
				2.2	P	Anak	38	SD	IRT	sebelum pengobatan	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	7 mm	Negatif
3	68	KK	2	3.1	P	Anak	47	SMP	ART	sebelum pengobatan	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	5 mm	Negatif
				3.2	P	Istri	63	SD	Buruh	sebelum pengobatan	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	10 mm	Positif
4	60	Istri	1	4.1	L	KK	75	SMP	Petani	>3 bln, sebelum pengobatan	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	8 mm	Negatif
				5.1	P	Ponakan	5	TK	Tidak bekerja	sebelum pengobatan	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	13 mm	Positif
5	30	Anak	3	5.2	P	ibu	45	SMP	IRT	sebelum pengobatan	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	3 mm	Negatif
				5.3	L	KK	52	SMP	Tani	>3 bln, sebelum pengobatan	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	Tidak	18 mm	Positif

Pasien TB Konten positif yang diobati di UPTD. Puskesmas Way Sulan dan kontak serumah sampai dengan Bulan Mei 2025
yang dilakukan Uji TST pada Kontak serumah >3 bln, sebelum

6	28	Anak	4	6.1	P	Ibu	41	SMP	IRT	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	10 mm	Positif
				6.2	P	Adik	18	SMA	Pelajar	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	0 mm	Negatif
				6.3	p	Adik	13	SMP	Pelajar	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	3 mm	Negatif
				6.4	L	Adik	3	Sekolah	Bekerja	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	2 mm	Negatif
7	48	KK	4	7.1	P	istri	54	SMP	ART	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	2 mm	Negatif
				7.2	P	Anak	18	SMA	pelayan	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	0 mm	Negatif
				7.3	P	Anak	9	SD	pelajar	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	0 mm	Negatif
				7.4	L	Anak	9	SD	Pelajar	Tidak	Vaksin	Tidak	Tidak	0 mm	Negatif
8	50	KK	5	8.1	P	Cucu	2	Belum Sekolah	Tidak Bekerja	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	11 mm	Positif
				8.2	P	anak	26	Diploma	IRT	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	3 mm	Negatif
				8.3	L	Menantu	28	Diploma	Pegawai	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	0 mm	Negatif
				8.4	P	Anak	8	SD	Bekerja	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	2 mm	Negatif
				8.5	L	Ponakan	5	TK	ART	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	10 mm	Positif

Pasien TB Rontgen positif yang diobati di UPTD. Puskesmas Way Sulan dan kontak serumah sampai dengan Bulan Mei 2025														
yang dilakukan Uji TST pada Kontak serumah														
9	56	KK	3	9.1	P	Anak	32	SMA	IRT	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Tidak	Tidak	Negatif
				9.2	P	Cucu	2	Belum Sekolah	Tidak Bekerja	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Tidak	Tidak	Positif
				9.3	L	Menantu	35	SMA	Buruh	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Tidak	Tidak	Negatif
10	40	istri	2	10.1	P	anak	24	Diploma	Guru	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Tidak	Tidak	Negatif
				10.2	L	KK	43	SMA	Pedagang	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Tidak	Tidak	Negatif
11	54	KK	2	11.1	P	Anak	9	SD	Pelajar	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Tidak	Tidak	Positif
				11.2	P	Anak	14	SMP	Pelajar	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Tidak	Tidak	Negatif
12	24	Anak	2	12.1	L	KK	53	SMP	Petani	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Tidak	Tidak	Negatif
				12.2	P	Ibu	46	SMP	IRT	>3 bln, sebelum pengobatan TB	Tidak	Tidak	Tidak	Negatif
Jumlah			32											

Lamiran 8. Dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Penandatanganan Informed Consent



Gambar 2. Penandatanganan Informed Consent



Gambar 3. Penandatanganan Informed Consent



Gambar 4. Penandatanganan Informed Consent



Gambar 5. Penjelasan sebelum penelitian



Gambar 6. Penjelasan sebelum penelitian



Gambar 7. Penjelasan sebelum penelitian



Gambar 8. Penjelasan sebelum penelitian



Gambar 9. Pelaksanaan Uji Tuberkulin Skintest (TST)



Gambar 10. Pelaksanaan Uji Tuberkulin Skintest (TST)



Gambar 11. Pelaksanaan Uji Tuberkulin skintest (TST)



Gambar 12. pembacaan Uji Tuberkulin Skintest (TST)



Gambar 13. Pembacaan hasil uji Tuberkulin skin test (TST)



Gambar 14. Hasil Tuberkulin skin test (TST) Negatif



Gambar 15. Hasil Tuberkulin skin test (TST) Positif



Gambar 16. Hasil Tuberkulin skin test (TST) Negatif



Gambar 17. Hasil Tuberkulin skin test (TST) Positif



Gambar 18. Hasil Tuberkulin skin test (TST) Positif

Lampiran 9. Kartu Bimbingan Penelitian

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM STUDI TEKNOLOGI
LABORATORIUM MEDIS PROGRAM SARJANA TERAPAN TAHUN AKADEMIK
2024-2025**

Nama Mahasiswa : Nurhayati
NIM : 2413355147
Judul Skripsi : Perbandingan Kejadian TB laten (LTB) pada Kontak Serumah pasien TB HTA positif dan kontak rumah pasien TB Rentgen positif di LPTD, Puskesmas Way Selan

Pembimbing Pendamping : Maria Turtan Sagar, S.Pd, M.Biomed

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	2 Januari 2025	BAB I. B. 1. Dasar pustaka	Perbaiki	
2	11 Januari 2025	BAB I. B. 2. Riset pustaka	Perbaiki	
3	1 Januari 2025	BAB I. B. 3. Riset pustaka	Perbaiki	
4	8 Maret 2025	BAB I. B. 4. Riset pustaka	Perbaiki	
5	18 Maret 2025	BAB I. B. 5. Riset pustaka	Perbaiki	
6	24 Maret 2025	BAB I. B. 6. Riset pustaka	Perbaiki	
7	17 April 2025	BAB I. B. 7. Riset pustaka	Perbaiki	
8	21 April 2025	BAB I. B. 8. Riset pustaka	Perbaiki	
9	25 April 2025	ACC Skripsi		
10	14 Mei 2025	BAB IV. 4. 1. Riset pustaka	Perbaiki	
11	20 Mei 2025	BAB IV. 4. 2. Riset pustaka	Perbaiki	
12	27 Mei 2025	Prosesus BAB IV. 4. 3	Perbaiki	
13	4 Juni 2025	ACC Skripsi		
14	18 Juni 2025	BAB I - 9	Perbaiki	
15	17 Juli 2025	BAB I - 9. Riset pustaka, Riset	Perbaiki	
16	20 Juni 2025	ACC Skripsi		

Ketua Prodi TLM Program Sarjana Terapan

Nurmiolha, S.Pd, M.Sc
 NIP.196911241989122001

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM STUDI TEKNOLOGI
LABORATORIUM MEDIS PROGRAM SARJANA TERAPAN TAHUN AKADEMIK
2024-2025**

Nama Mahasiswa : Nurhayati
NIM : 2413353147
Judul Skripsi : Perbandingan Kejadian TB laten (LT.TB) pada Kontak Sanamah pasien TB BTA positif dan kontak sanamah pasien TB Rontgen positif di UPTD Puskesmas Way Bulan

Pembimbing Utama : Mubahid Huda, S.Si, M.Kes

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Keterangan	Paraf
1	6 Januari 2025	BAB I, II, III - Definisi Penyakit	Periksa	
2	20 Januari 2025	BAB I - II - Definisi Penyakit	Periksa	
3	7 Februari 2025	BAB I, II, III - Definisi Penyakit	Periksa	
4	13 Maret 2025	BAB I, II, III - Definisi Penyakit, Etiologi	Periksa	
5	12 Maret 2025	BAB I, II, III - Definisi Penyakit, Etiologi	Periksa	
6	19 Maret 2025	BAB I, II, III - Definisi Penyakit, Etiologi	Periksa	
7	28 Maret 2025	BAB I, II, III - Definisi Penyakit, Etiologi, Patofisiologi	Periksa	
8	17 Maret 2025	ACC Skripsi		
9	15 April 2025	BAB IV, V	Periksa	
10	8 Mei 2025	BAB IV, V Lanjutan	Periksa	
11	13 Mei 2025	BAB IV, V Lanjutan - Definisi Penyakit	Periksa	
12	20 Mei 2025	BAB I - V Lanjutan, Etiologi, Definisi Penyakit	Periksa	
13	2 Juni 2025	ACC Skripsi		
14	6 Juni 2025	BAB IV, V	Periksa	
15	10 Juni 2025	BAB I - V Lanjutan, Etiologi, Definisi Penyakit	Periksa	
16	19 Juni 2025	ACC Skripsi		





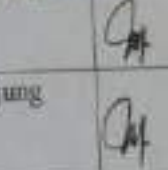






Ketua Prodi TLM Program Sarjana Terapan

Nurmawati S. Pd, M.Sc
NIP. 196911241989122001

Lampiran 10. Logbook Penelitian

LOGBOOK KEGIATAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nurhayati
 NIM : 24133531147
 Judul Penelitian : Perbandingan Kejadian TB Laten (ILTB) pada Kontak Serumah Pasien TB BTA positif dengan kontak serumah pasien TB Rontgen positif di UPTD puskesmas Way Sulan Lampung Selatan Tahun 2025

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	14 Mei 2025	Pengajuan Laik Etik ke KEPK Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang	
2	19 Mei 2025	Pemberitahuan penelitian akan di laksanakan di UPTD secara mandiri kepada kepala Tata Usaha Puskesmas Way Sulansebelum Izin dari Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang terbit	
3	20 Mei 2025	Koordinasi ke petugas puskesmas sebagai enumerator dan pengelola program TB	
4	22 Mei 2025	Bedah laporan TB untuk mengetahui kontak serumah sebagai responden penelitian.	
5	23 Mei 2025	Pencatatan nomor handfone kontak keluarga sebagai PMM pasien TB	
6	24 Mei 2025	Persiapan kelengkapan penelitian	
7	25 Mei 2025	Pengajuan izin penelitian di Jurusan TLM karena laik etik belum keluar	
8	2 Juni 2025	Izin penelitian dari kampus Poltekkes kemenkes tanjung karang telah terbit.	
9	3 Juni 2025	Pemetaan Langkah kerja dan mulai menelfon calon responden membuat janji pelaksanaan uji TST	
10	5 Juni 2025	Menyerahkan izin penelitian dari kampus Poltekkes kemenkes tanjung karang ke Dinas lampung selatan dengan maksud memohon izin penelitian di UPTD Puskesmas Way Sulan	
11	10 Juni 202	Mulai pelaksanaan penelitian ke desa mekar sari diawali dengan penjelasan sebelum penelitian, penandatanganan informed konsen dan pelaksanaan uji TST sekaligus buat janji 2 hari lagi datang lagi untuk pembacaan hasil Uji TST	

12	11 Juni 2025	- pelaksanaan penelitian ke desa Sumber Agung dan talang way Sulan diawali dengan penjelasan sebelum penelitian, penandatanganan informed konsen dan pelaksanaan uji TST sekaligus buat janji 2 hari lagi datang lagi untuk pembacaan hasil Uji TST	
13	12 Juni 2025	- pelaksanaan penelitian ke desa Purwodadi diawali dengan penjelasan sebelum penelitian, penandatanganan informed konsen dan pelaksanaan uji TST sekaligus buat janji 2 hari lagi datang lagi untuk pembacaan hasil Uji TST - Pembacaan Hasil Uji TST di desa mekar hari	
14	13 Juni 2025	- Lark etik KEPK Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang terbit - pelaksanaan penelitian ke desa Karang Pucung diawali dengan penjelasan sebelum penelitian, penandatanganan informed konsen dan pelaksanaan uji TST sekaligus buat janji 2 hari lagi datang lagi untuk pembacaan hasil Uji TST - Pembacaan Hasil uji TST di desa Sumber Agung dan Talang Way Sulan	
15	14 Juni 2025	- pelaksanaan penelitian ke desa Bangas Sari diawali dengan penjelasan sebelum penelitian, penandatanganan informed konsen dan pelaksanaan uji TST sekaligus buat janji 2 hari lagi datang lagi untuk pembacaan hasil Uji TST - Pembacaan Hasil uji TST di desa Purwodadi dan Talang Way Sulan	
16	16 Juni 2025	- Pembacaan Hasil uji TST di desa Karang Pucung - pelaksanaan penelitian ke desa Pamulihan diawali dengan penjelasan sebelum penelitian, penandatanganan informed konsen dan pelaksanaan uji TST sekaligus buat janji 2 hari lagi datang lagi untuk pembacaan hasil Uji TST - Surat Izin penelitian dari Dinkes Lamsel terbit	
17	17 Juni 2025	- pelaksanaan penelitian ke desa Sukamaju diawali dengan penjelasan sebelum penelitian, penandatanganan informed konsen dan pelaksanaan uji TST sekaligus buat janji 2 hari lagi datang lagi untuk pembacaan hasil Uji TST - Pembacaan Hasil uji TST di desa Pamulihan	
18	18 Juni 2025	- Pembacaan Hasil uji TST di desa Sukamaju	
19	19 Juni 2025	- Pembacaan Hasil uji TST di desa Sukamaju	
20	20 Juni 2025	Pengumpulan data dan dokumentasi penelitian	
21	21 Juni 2025	Persiapan menjelang PKL ke BBLK Palembang	
22	22- 28 Juni 2025	Pelaksanaan PKL ke BBLK Palembang	
23	30 Juni 2025	- Pengumpulan data data dan dokumentasi penelitian - Analisis Data penelitian	

24	1 Juli 2025	Analisis data dan hasil penelitian	
25	2 Juli 2025	Analisis Data dan hasil penelitian	
26	3-6 Juli 2025	Pembuatan Laporan hasil penelitian BAB IV dan V Skripsi	
27	8 Juli 2025	Konsultasi ke Dosen Pembimbing hasil penelitian	
29	9 Juli 2025	Konsultasi Hasil revisi setelah konsultasi 1 ke Dosen Pembimbing	
29	11 Juli 2025	Konsultasi Hasil revisi setelah konsultasi 2 ke Dosen Pembimbing	
30	14 Juli 2025	Konsultasi Hasil revisi setelah konsultasi 3 ke Dosen Pembimbing	
31	15 Juli 2025	Konsultasi Hasil revisi setelah konsultasi 3 ke Dosen Pembimbing	

Lampiran 11. Uji Turnitin

Skripsi Nur (1).edit.docx			
ORIGINALITY REPORT			
14 %	8 %	3 %	9 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.poltekkes-tjk.ac.id	3 %	
	Internet Source		
2	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang	3 %	
	Student Paper		
3	jurnal.poltekeskupang.ac.id	1 %	
	Internet Source		
4	Submitted to IAIN Purwokerto	1 %	
	Student Paper		
5	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan	1 %	
	Student Paper		
6	htbs.tbindonesia.or.id	< 1 %	
	Internet Source		
7	repository.uhn.ac.id	< 1 %	
	Internet Source		
8	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V	< 1 %	
	Student Paper		
9	www.scribd.com	< 1 %	
	Internet Source		
10	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II	< 1 %	
	Student Paper		

Lampiran 12. Laik Etik



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Tanjungkarang

Jalan Soekarno Hatta No.6 Bandar Lampung
Lampung 35145
07111 760352
<https://poltekkes-tj.ac.id>

KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION"

No.414/KEPK-TJK/V/2025

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Nurhayati, AME, AK
Principal Investigator

Nama Institusi : poltekkes kemenkes tangjung karang
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Perbandingan kejadian TB laten (LTB) pada kontak serumah pasien TB BT A positif dengan kontak serumah pasien TB Bermanis positif di UPTD. Puskesmas Way Sutan Tahun 2025"

"The incidence of latent TB (LTB) in household contacts of positive BT A TB patients with household contacts of positive Bermanis TB patients at UPTD. Way Sutan Health Center in 2025"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu: 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Penerimaan Manfaat dan Risiko, 4) Risiko, 5) Bujukan/Exploitation, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang menjadi panduan Podman CROMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risk, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CROMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama karnavok dari tanggal 13 Juni 2025 sampai dengan tanggal 13 Juni 2026.

This declaration of ethics applies during the period June 13, 2025 until June 13, 2026.
Chairperson,



Dr. Aprina, S.Kp, M.Kes

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian

 Kemenkes Poltekkes Tanjungkarang	Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Poltekkes Kesehatan Tanjungkarang Jl. Sekeloa No. 100A Kota Bandar Lampung Lampung 35440 0271 788012 https://www.kemkes.go.id/
Nomor : P/01.04/PJ.000/W/3189/2025 Lampiran : 1 Berkas Hal : 01n Perbaikan	2 Juni 2025
Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan DR. Tempal	
<p>Selamat pagi dengan penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Tingkat IV Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Sarjana Terapan Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang Tahun Akademik 2024/2025, maka dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian bagi mahasiswa di institusi yang Bapak/Ibu Pimpin. Berikut terlampir data nama mahasiswa yang melakukan penelitian.</p> <p>Atas perhatian dan kepercayaannya diucapkan terima kasih.</p>	
Pdt. Direktur Poltekkes Kesehatan Kementerian Kesehatan  Ns. MARTINI PARUS, S.Kep, M.Sc.	
Terbaca: 1. Koordinator Teknologi Laboratorium Medis 2. Kepala Dinas 3. ASUP-PRM	
<div><p>Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan surat ini dapat dipertanggungjawabkan secara hukum oleh kami sebagai Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. Surat ini dibuat di Bandar Lampung pada tanggal 2 Juni 2025.</p></div> <div></div>	

Lampiran 1 : Ibtin Penelitian
Nomor : PP-01.D1.F.XXXVI/2169/2025
Tanggal : 2 Juni 2025

DAFTAR JUDUL PENELITIAN
MAHASISWA PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN TANJUNGPINANG
TA2024/2025

No.	MAHASISWA	JUDUL	TEMPAT PENELITIAN
1.	<u>Suwinthy Yuhani</u> <u>Saputri</u> NIM: 2413053156	Korelasi Status Kebersihan, Berat badan dan Usia <u>Gestasi Neonatus</u> terhadap nilai <u>Thyroid Stimulating Hormone (TSH)</u> Neonatus	Unitas Kesehatan Kabupaten <u>Lampung Selatan</u>
2.	<u>Nida Widada</u> NIM: 2413053125	Perbandingan Stabilitas Bahan Kontrol Histologi Menggunakan Metode Pemisahan <u>Algoritma</u> dengan Wadah Tunggal	PRM Ranap Landipuro
3.	<u>Ibtin Wirani</u> <u>Syucungo</u> NIM: 2413053126	Mutagenesis Penelitian Terapan <u>ATM</u> Teknologi Laboratorium <u>Media</u> (ATLM) dengan Kualitas Sediaan Bakteri Tahan Asam (BTA) di Puskesmas Kabupaten Lampung Selatan	PRM di wilayah kerja Unitas Kesehatan Kabupaten <u>Lampung Selatan</u>
4.	<u>Indah Dewi Ayan</u> NIM: 2413053124	Korelasi Raster <u>HEATc</u> dengan Profil Lipid Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 <u>di</u> UPTD Puskesmas Negeri <u>Kabupaten Lampung Selatan</u> Tahun 2025	PRM Negeri
5.	<u>Nurhayati</u> NIM: 2413053147	Perbandingan kejadian TB Laten (LTB) pada kelompok serumen pasien TB <u>BTA positif</u> dengan kelompok serumen pasien TB <u>Rontgen Positif</u> di UPTD Puskesmas Way Sutan Tahun 2025	PRM Way Sutan

Pth. Direktur Politeknik Kesehatan
Kementerian Kesehatan
Tanjungpinang.



Ns. MARTINI PAIRUS, S.Kep, M.Sc



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DINAS KESEHATAN

Jalan Mustafa Kemal Nomor 06 Kalianda Kode Pos : 35513

Telepon. (0727) 322059, Faks : (0727) 322059

dinkeskablampungselatan@gmail.com, dinkes.lampungsefatankab.go.id

Kalianda, 16 Juni 2025

Nomor : 800.1.4.1/5577 /IV.03/2025 Yth Kepada
Lampiran : - Ka. UPTD Puskesmas Way Sulan
Perihal : Izin Penelitian Di Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan TanjungKarang Nomor PP.01.04/F.XXXV/3169/2025 Tanggal 13 Juni 2025, perihal izin Penelitian, adapun izin tersebut diberikan kepada:

Nama : Nurhayati
NIM : 2413353147
Pekerjaan : Mahasiswa Teknologi Laboratorium Media Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang
Judul : "Perbandingan Kejadian TB Laten (ILTB) Pada Kontak Serumah Pasien TB BTA Positif Dengan Kontak Serumah Pasien TB Rontgen Positif Di UPTD Puskesmas Way Sulan Tahun 2025"
Lokasi : UPTD Puskesmas Way Sulan
Tujuan : Mengadakan Penelitian dalam penyusunan tugas akhir

Sehubungan perihal tersebut di atas kepada Saudara Ka. UPTD Puskesmas untuk dapat menerima dan memfasilitasi kegiatan penelitian, apabila kegiatan tersebut telah selesai agar dapat memberikan laporan hasil kepada kami.

Demikian disampaikan untuk dapat di laksanakan.

Pit. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lampung Selatan



Sprawan, S.KM., M.M

Kepala Dinas

No. 19711028 199503 1 002

Terseluran Disampaikan Kepada Yth

1. Bupati Lampung Selatan (Sebagai Laporan)
2. Direktur Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

Lampiran 14. Output SPSS

ANALISIS UNIVARIAT

Jenis Kelamin (BTA Positif)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	13	40.6	40.6	40.6
	Perempuan	19	59.4	59.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Umur (BTA Positif)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Produktif (0 - 14 Tahun)	12	37.5	37.5	37.5
	Produktif (15 - 64 Tahun)	18	56.3	56.3	93.8
	Non Produktif (> 64 Tahun)	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pekerjaan (BTA Positif)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ART	1	3.1	3.1	3.1
	Belum Bekerja	5	15.6	15.6	18.8
	Buruh	1	3.1	3.1	21.9
	Guru	2	6.3	6.3	28.1
	IRT	10	31.3	31.3	59.4
	Pedagang	1	3.1	3.1	62.5
	Pekerja	1	3.1	3.1	65.6
	Pelajar	10	31.3	31.3	96.9
	Tani	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pendidikan (BTA Positif)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi - Sarjana	2	6.3	6.3	6.3
	Tinggi - SMA	4	12.5	12.5	18.8
	Rendah - SMP	11	34.4	34.4	53.1
	Rendah - SD	11	34.4	34.4	87.5
	Belum Sekolah	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Jenis Kelamin (Ront. Positif)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	9	28.1	28.1	28.1
	Perempuan	23	71.9	71.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Umur (Ront. Positif)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non-Produktif (0 - 14 Tahun)	13	40.6	40.6	40.6
	Produktif (15 - 64 Tahun)	18	56.3	56.3	96.9
	Non-Produktif (> 64 Tahun)	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pekerjaan (Ront. Positif)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ART	3	9.4	9.4	9.4
	Belum Bekerja	5	15.6	15.6	25.0
	Buruh	2	6.3	6.3	31.3
	Guru	1	3.1	3.1	34.4
	IRT	7	21.9	21.9	56.3
	Pedagang	1	3.1	3.1	59.4
	Pegawai	1	3.1	3.1	62.5
	Pelajar	8	25.0	25.0	87.5
	Pelayan	1	3.1	3.1	90.6
	Tani	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pendidikan (Ront. Positif)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi - Diploma	3	9.4	9.4	9.4
	Tinggi - SMA	5	15.6	15.6	25.0
	Rendah - SMP	11	34.4	34.4	59.4
	Rendah - SD	6	25.0	25.0	84.4
	Rendah - TK	2	6.3	6.3	90.6
	Belum Sekolah	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Hasil Tes (Ront. Positif)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	23	71.9	71.9	71.9
	Positif	9	28.1	28.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Analisis Bivariat

CROSSTABS

```

/TABLES=jenis_tes BY HasilTes
/FORMAT=AVALUE TABLES
/STATISTICS=CHISQ RISK
/CELLS=COUNT ROW COLUMN TOTAL
/COUNT ROUND CELL
/METHOD=EXACT TIMER(5).

```

Crosstabs

jenis_tes * Hasil Tes (BTA Positif) Crosstabulation

			Hasil Tes (BTA Positif)		Total
			POSITIF	NEGATIF	
jenis_tes	BTA	Count	20	12	32
		% within jenis_tes	62,5%	37,5%	100,0%
		% within Hasil Tes (BTA Positif)	69,0%	34,3%	50,0%
		% of Total	31,3%	18,8%	50,0%
	RONGENT	Count	9	23	32
		% within jenis_tes	28,1%	71,9%	100,0%
		% within Hasil Tes (BTA Positif)	31,0%	65,7%	50,0%
		% of Total	14,1%	35,9%	50,0%
Total	Count		29	35	64
	% within jenis_tes		45,3%	54,7%	100,0%
	% within Hasil Tes (BTA Positif)		100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total		45,3%	54,7%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)	Point Probability
Pearson Chi-Square	7,630 ^a	1	,006	,011	,006	
Continuity Correction ^b	6,305	1	,012			
Likelihood Ratio	7,795	1	,005	,011	,006	
Fisher's Exact Test				,011	,006	
Linear-by-Linear Association	7,510 ^c	1	,006	,011	,006	,005
N of Valid Cases	64					

- a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.50.
- b. Computed only for a 2x2 table
- c. The standardized statistic is 2.741.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for jenis_tes (BTA / RONGENT)	4,259	1,488	12,192
For cohort Hasil Tes (BTA Positif) = POSITIF	2,222	1,201	4,112
For cohort Hasil Tes (BTA Positif) = NEGATIF	,522	,317	,858
N of Valid Cases	64		

Lampiran 15. Jurnal Penelitian

Perbandingan Kejadian TB Laten (ILTB) Pada Kontak Serumah Pasien TB BTA Positif dengan Kontak Srumah Pasien TB Rontgen Positif di UPTD Puskesmas Way Sulan Lampung Selatan Tahun 2025

Nurhayati¹, Misbahul Huda², Maria Tuntun Siregar³
Program Studi D IV Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan global, dengan penularan tinggi pada kontak serumah. Infeksi Laten TB (ILTB) sering terjadi pada kelompok ini, terutama jika terpapar pasien TB BTA positif atau TB rontgen positif. Tujuan penelitian membandingkan kejadian TB laten pada kontak serumah pasien TB BTA positif dan TB rontgen positif di UPTD Puskesmas Way Sulan. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain cross sectional dengan 64 responden, terdiri dari 32 kontak serumah pasien TB BTA positif dan 32 kontak pasien TB rontgen positif. Diagnosis ILTB menggunakan uji Tuberkulin Skin Test (TST). Data dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian Kejadian TB laten lebih tinggi pada kontak TB BTA positif (62,5%) dibandingkan TB rontgen positif (28,1%), dan terdapat perbedaan signifikan secara statistik ($p=0,012$; $OR=4,259$). Sebagian besar responden adalah perempuan usia produktif dengan pendidikan rendah. Kesimpulan Terdapat perbedaan signifikan kejadian TB laten antara dua kelompok kontak serumah. Skrining sangat penting dilakukan pada semua kontak serumah tanpa membedakan jenis kasus indeks.

Kata Kunci: TB laten, kontak serumah, BTA positif, rontgen positif, TST

Comparison of the Prevalence of Latent Tuberculosis Infection (LTBI) among Household Contacts of Smear Positive TB Patients versus Household Contacts of Radiographically Positive TB Patients at the Way Sulan Health Center, South Lampung, in 2025

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains a global health problem, characterized by high transmission rates among household contacts. Latent TB infection (LTBI) frequently occurs in this group, especially upon exposure to either smear-positive or radiographically positive TB cases. This study aimed to compare the incidence of LTBI among household contacts of smear-positive TB patients and those of radiographically positive TB patients at the Way Sulan Health Center. The study employed an analytical, cross-sectional design with 64 respondents—32 household contacts of smear-positive TB patients and 32 contacts of radiographically positive TB patients. LTBI was diagnosed using the Tuberculin Skin Test (TST), and data analysis was performed using the chi-square test. Results showed a higher prevalence of LTBI in contacts of smear-positive TB patients (62.5 %) compared to those of radiographically positive TB patients (28.1 %), with a statistically significant difference ($p = 0.012$; $OR = 4.259$). Most respondents were women of reproductive age and had low educational attainment. In conclusion, there was a significant difference in LTBI rates between the two groups of household contacts. Screening is therefore essential for all household contacts, regardless of the index case type.

Keywords: latent TB, household contact, smear-positive, radiographically positive, TST

Korespondensi: Nurhayat, Prodi D IV Analis Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tanjungkarang, Jalan Soekarno-Hatta No. 1 Hajimena Bandar Lampung, mobile 085709332982, e-mail nurhayati811@gmail.com

Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang paru paru dan organ lain, penyakit Tuberkulosis memiliki sifat sangat menular sehingga tetap menjadi masalah kesehatan global. Menurut data dari organisasi kesehatan dunia pada tahun 2023 terdapat sampai 10,8 juta kasus insiden TB di dunia, sedangkan di Indonesia penemuan kasus TB pada tahun 2022 sebanyak 742.309, Provinsi Lampung di kabupaten lampung selatan menyumbang angka penemuan kasus TB sebesar 2.123 kasus TB. Data-data ini menunjukkan masih tingginya penularan TB yang terjadi sampai dengan saat ini.

Kasus penularan TB di Puskesmas Way Sulan menunjukkan peningkatan pada tahun 2020-2023 yaitu sebesar 53% - 83% dengan nilai absolut pada tahun 2020 semua kasus TB yang tercatat sebanyak 43 orang dan tahun 2023 sebanyak 65 orang, hal tersebut menunjukkan kenaikan yang signifikan sebesar 30% untuk angka penularan kasus TB di wilayah kerja Puskesmas Way Sulan, namun pada tahun 2024 semua kasus TB yang diobati mengalami penurunan menjadi 56 orang, hasil observasi di puskesmas Way Sulan sampai dengan bulan Mei tahun 2025 didapatkan jumlah pasien TB yang diobati dengan klasifikasi BTA positif sebanyak 12 orang, klasifikasi rontgen positif sebanyak 14 orang dan pasien TB anak sebanyak 2 orang.

Penularan TB terjadi pada saat orang yang menderita TB baik terdiagnosis secara bakteriologis (BTA positif) ataupun TB klinis berinteraksi dengan orang lain dalam keadaan terus menerus ataupun tidak, *Mycobacterium tuberculosis* dalam droplet nuclei penderita TB terhirup oleh seorang yang kontak dengannya mengakibatkan kemungkinan orang tersebut dapat terinfeksi sebesar 30% yang didalamnya dapat berkembang menjadi pasien TB aktif sebesar 5% dan menjadi penderita TB laten sebesar 95% yang dapat reaktif menjadi TB Aktif dalam waktu 1 tahun pertama setelah terinfeksi dan sisanya akan tetap memiliki TB laten (PDPI, 2021).

Kasus TB dengan BTA positif memiliki potensi penularan yang paling tinggi karena adanya BTA dapat terdeteksi langsung dibawah mikroskop ataupun alat TCM dalam spesimen dahak yang diperiksa, hal ini menandakan bahwa jumlah bakteri BTA tinggi dalam saluran pernafasan yang dapat menyebar langsung ke 10 hingga 15 orang setiap tahun jika tidak segea diobati. Kasus TB dengan hasil rontgen positif (BTA negatif) meskipun tidak ditemukan basil pada pemeriksaan dahak secara mikroskopis

ataupun TCM bisa dikatakan penularannya lebih rendah dibandingkan BTA positif, namun kasus rontgen positif tetap memiliki resiko menularkan TB, terutama jika diagnosis dan pengobatannya tidak segera dilakukan.

Kontak serumah merupakan kelompok yang paling berisiko terhadap penularan TB, mengingat kedekatan dan interaksi yang intens antara pasien TB dan anggota keluarga didalam rumah. Penularan TB didalam rumah terjadi melalui udara yang terkontaminasi partikel *Mycobacterium tuberculosis* ketika seseorang yang terinfeksi TB batuk, bersin atau bicara sekalipun akan terhirup dan masuk kedalam tubuh seseorang kontak serumah. Meskipun demikian tidak semua kontak serumah akan mengalami infeksi TB aktif sebagian besar mungkin hanya mengalami infeksi laten. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko penularan ini termasuk status kekebalan tubuh, durasi kontak, dan status infeksi pasien TB yang menjadi sumber penularan.

Berdasarkan penelitian Nambung dkk (2019) dengan Uji Tuberkulosis Laten pada kontak serumah pasien BTA positif dengan metode mantoux tes didapatkan hasil sebanyak 68,2% pasien kontak serumah dengan Tuberkulosis Laten (indurasi >10 mm) dan 31,8% tidak terjadi Tuberkulosis laten. Pada tahun 2023 dipenelitian Karbito dan S Maisaroh dengan judul Prevalensi dan Faktor risiko infeksi Laten pada Anggota keluarga kontak serumah dengan pasien TB aktif didapatkan sebanyak 63,8% anggota keluarga yang kontak serumah terdeteksi menjadi pasien dengan Tuberkulosis Laten.

Orang dengan TB laten adalah individu yang terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis* tetapi tidak menunjukkan gejala klinis dan bersifat tidak menular meskipun demikian seorang seseorang dengan TB laten tetap beresiko berkembang menjadi TB aktif di tahun pertama sampa ketiga setelah penularan jika kondisi kesehatan menurun, dan bersifat infeksius sehingga dapat menjadi sumber penular juga kepada kontak disekitarnya. Untuk saat ini jumlah Tuberkulosis laten belum diketahui secara pasti namun menurut Badan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa sepertiga dari populasi manusia dunia memiliki infeksi TB laten, dan Indonesia merupakan negara kedua dengan beban TB tertinggi.

Penegakkan diagnosa Tuberkulosis laten dilakukan dengan berbagai cara namun yang sering digunakan dalam pemeriksaan pada program pengendalian TB ialah dengan metode tuberkulin skin tes (TST) dikarena pada

pemeriksaan metode TST ini cara pengerjaannya mudah dan biaya yang lebih efisien. Pengendalian Tuberkulosis penting untuk mengetahui faktor resiko yang mempengaruhi transmisi infeksi dan perkembangan TB laten menjadi TB aktif, salah satu faktor risiko utama adalah kontak dekat dengan penderita TB baik itu kontak serumah ataupun kontak lingkungan lainnya. Kontak serumah adalah orang yang tinggal serumah minimal satu malam atau sering tinggal serumah pada siang hari dengan kasus indeks dalam 3 bulan terakhir sebelum kasus indeks memulai pengobatan (Kemenkes, 2021). Kontak serumah dengan pasien TB BTA positif adalah individu yang tinggal bersama pasien TB yang hasil pemeriksaan dahaknya menunjukkan adanya *Mycobacterium tuberculosis*, sedangkan kontak serumah pasien TB rontgen positif adalah individu yang tinggal bersama pasien dengan gambaran rontgen yang menunjukkan adanya infeksi TB di paru paru meskipun hasil BTA nya negatif. Kedua jenis kontak serumah ini sama sama memiliki hubungan erat dengan penderita TB, tetapi terdapat perbedaan dalam cara penularan dan intensitas risiko terinfeksi antara kedua kelompok ini.

Penelitian mengenai TB laten pada kontak serumah pasien TB BTA positif telah banyak dilakukan, namun penelitian yang membahas perbandingan antara kontak serumah pasien TB BTA positif dengan pasien TB rontgen positif masih terbatas. Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian perbandingan kejadian TB laten pada kontak serumah pasien TB BTA positif dan kontak serumah pasien TB rontgen positif di UPTD Puskesmas Way Sulan Lampung Selatan Tahun 2025.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah analitik untuk membandingkan kejadian kasus TB laten (ILTB) pada serumah dari dua jenis kasus paparan, yaitu BTA positif dan Rontgen positif dengan desain penelitian cross sectional. Variabel Independen pada penelitian ini adalah jenis Kasus Pemapar yaitu Pasien TB BTA Positif dan Pasien TB Rontgen positif, dan variabel Dependennya adalah kejadian TB laten pada kontak serumah yang akan diukur dengan uji Tuberkulin Skin Tes (TST). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2025 di UPTD. Puskesmas Way Sulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kontak serumah dari pasien TB BTA positif dan kontak serumah dari pasien TB rontgen positif, di Puskesmas Way Sulan

Lampung selatan. Sampel pada penelitian ini diambil dari kontak serumah dari 12 pasien TB BTA positif dan kontak serumah dari 12 pasien TB rontgen positif.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan kejadian TB laten (ILTB) pada serumah pasien TB BTA positif dengan kontak serumah pasien TB Rontgen positif di UPTD. Kecamatan Way Sulan tahun 2025 didapatkan responden sebanyak 64 orang yang terdiri dari 32 orang kontak serumah dari pasien TB BTA positif dan 32 orang kontak serumah pasien TB rontgen Positif, semua responden memenuhi kriteria inklusi sebagai sampel penelitian.

1. Analisis Univariat

Karakteristik responden pada kontak serumah dari pasien TB BTA positif dan rontgen positif meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan yang terlihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik responden kontak serumah pasien TB BTA positif dan rontgen positif

Berdasarkan tabel 4.1 Karakteristik responden pada kontak serumah pasien TB BTA positif dan Rontgen positif dapat diketahui bahwa dari 32 orang responden kontak serumah pasien TB BTA positif jenis Kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki laki yang pada kontak serumah pasien TB BTA positif sebanyak 19 orang dengan jumlah pemeriksaan tuberkulin skin tes positif sebanyak 13 orang (40,7%). Pada kontak serumah pasien TB rontgen positif Jenis Kelamin perempuan juga lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 23 orang dengan jumlah pemeriksaan tuberkulin skin tes positif sebanyak 7 orang (21,9%).

Pada karakteristik usia, dari 32 responden kontak serumah pasien TB BTA positif usia produktif lebih tinggi jika dibandingkan dengan usia non produktif sebanyak 18 orang dengan jumlah tuberkulin skin tes positif sebanyak 15 orang (46,8%), pada karakteristik usia di kontak serumah pasien TB rontgen positif usia produktif juga memiliki jumlah lebih tinggi jika dibandingkan dengan usia non produktif dengan jumlah 18 orang dengan jumlah tuberkulin skin tes positif berjumlah 4 orang (12,5%).

Pada karakteristik tingkat pendidikan, dari 32 responden kontak serumah pasien TB BTA positif didapatkan tingkat pendidikan rendah lebih tinggi dari tingkat pendidikan tinggi dengan jumlah responden sebanyak 26 orang dengan tuberkulin skin tes positif sebanyak 17 orang (53,1%). Pada 32 responden kontak serumah pasien TB rontgen positif didapatkan tingkat pendidikan rendah juga lebih tinggi dari tingkat pendidikan tinggi dengan jumlah responden sebanyak 24 orang dengan uji tuberkulin skin tes positif sebanyak 9 orang (28,1%).

Pada karakteristik Jenis pekerjaan dari 32 responden kontak serumah pasien TB BTA positif responden yang tidak bekerja atau belum memiliki pekerjaan memiliki jumlah yang lebih tinggi berjumlah 25 orang responden dan responden dengan tuberkulin skin tes positif berjumlah 16 orang (51,2%). Pada 32 responden kontak serumah pasien TB rontgen positif responden yang tidak bekerja atau belum memiliki pekerjaan juga memiliki jumlah yang lebih tinggi sebanyak 20 orang dengan pemeriksaan uji tuberkulin skin tes positif sebanyak 7 orang (21,7%). pada responden di kontak serumah pasien TB BTA positif karakteristik bekerja, pekerjaan buruh, pedagang dan petani memiliki hasil positif uji tuberkulin skin tes sebanyak buruh 2 orang, petani 1 orang

Karakteristik	Kontak serumah BTA positif		Kontak serumah rontgen positif	
	Frekuensi %		Frekuensi %	
Laki laki				
- TST positif	7	21,9	2	6,2
- TST Negatif	6	18,7	7	21,9
Perempuan	13	40,7	7	21,9
- TST Positif	6	18,7	16	50
- TST Negatif	32	100	32	100
Jumlah				
UsiaNon				
Produktif	5	15,6	5	15,6
- TST positif	9	28,1	9	28,1
- TST Negatif	15	46,8	4	12,5
Usia Produktif	3	9,5	14	43,8
Jumlah	32	100	32	100
Pendidikan				
Tinggi	3	9,5	0	0
- TST Positif	3	9,5	8	25
- TST Negatif	17	53,1	9	28,1
Pendidikan Rendah	9	28,1	15	46,9
Jumlah	32	100	32	100
Tidak Bekerja	16	51,2	7	21,9
-TST Positif	9	28,1	13	40,7
-TST Negatif	4	12,5	2	6,2
Bekerja	3	9,5	10	31,2
-TST Positif	32	100	32	100
-TST Negatif				
Jumlah				
- Tuberkulin skin tes (TST) positif	20	62,5	9	28,1
- Tuberkulin skin tes (TST) positif	12	37,5	23	71,9
Jumlah	32	100	32	100

dan pedagang 1 orang. Pada responden kontak serumah dengan pasien TB rontgen positif pekerjaan buruh, dan petani memiliki hasil positif uji tuberkulin skin tes sebanyak buruh 1 orang dan petani 1 orang.

Jumlah kejadian TB laten dari 32 orang responden kontak serumah pasien TB BTA positif setelah menjalani uji tuberkulin skin tes didapatkan 20 orang responden (62,5%) positif, dan dari 32 orang responden kontak serumah pasien TB Rontgen positif didapatkan tuberkulin skin tes positif sebanyak 9 orang responden (28,1%).

2. Analisis Bivariat

Pada tabel 4.2 dibawah ini menyajikan analisis bivariat antara variabel kontak serumah pasien TB BTA positif dengan kontak serumah

TB rontgen positif dan kejadian infeksi TB laten (LTBI)

Tabel 4.2 Perbandinagn kejadi TB laten pada kontak serumah pasien TB BTA positif dan kontak serumah pasien TB Rontgen positif

Variabel	Positif (TB Laten)		Neg atif (Bukan TB Laten)		Total		P Value	OR (CI 95 %)
	N	%	N	%	N	%		
Kontak serumah BTA positif	20	62,5	12	37,5	32	100	0,012	4,259 (1,488 – 12,192)
Kontak serumah Rontgen Positif	9	28,1	23	71,9	32	100		

Berdasarkan tabel 4.3 Perbandinagn kejadi TB laten pada kontak serumah pasien TB BTA positif dan kontak serumah pasien TB Rontgen positif, dapat diketahui bahwa pada kontak serumah pasien TB BTA Positif dengan Responden 32 orang yang Positif TB Laten sebanyak 20 orang dengan Persentase 62,5%. Pada kontak serumah pasien TB Rontgen Positif dengan Responden yang Positif TB Laten sebanyak 9 orang dengan Persentase 28,1%. Nilai *P Value* sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kejadian TB laten dari Kontak serumah pasien TB BTA Positif dengan Kontak serumah pasien TB Rontgen Positif pada penelitian ini

Pembahasan

Hasil penelitian pada responden kontak serumah pasien TB BTA positif didapatkan jenis kelamin perempuan mengalami kejadian TB laten lebih tinggi sebanyak 13 orang (40,7%) jika dibandingkan dengan kajadian TB laten pada jenis kelamin laki laki sebanyak 7 orang (21,9%). Pada responden kontak serumah pasien TB rontgen positif juga didapatkan kejadian TB laten pada jenis kelamin perempuan lebih tinggi sebanyak 7 orang (21.9%) jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki laki yang berjumlah 2 orang (28,1%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh kambuno dkk (2019) yang melaporkan kejadian TB laten dari jenis kelamin perempuan lebih tinggi sebesar 9 orang (54,6%) sedangkan untuk jenis kelamin laki laki sebesar 3 orang (13,6%). Menurut teori perilaku kesehatan, perempuan umumnya memiliki intensitas kontak yang lebih tinggi dengan anggota keluarga, yang mampu meningkatkan terjadinya peluang terpapar kuman *Mycobacterium tuberculosis* dari

penderita TB aktif dalam rumah tangga. Rahayu dkk. (2020).

Kejadian TB laten pada karakteristik usia dari kontak serumah pasien TB BTA positif usia produktif memiliki jumlah yang lebih tinggi sebanyak 15 orang (46,8%) jika dibandingkan dengan kejadian TB laten pada usia non produktif sebanyak 5 orang (15,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Karbito dkk (2023) yang melaporkan kejadian TB laten pada kelompok usia produktif lebih tinggi sebanyak 50 orang (56,8%) dibandingkan dengan usia non produktif sebesar 38 orang (43,2%). Serta sejalan dengan teori epidemiologi demografis, yang menyatakan bahwa kelompok usia produktif (15–64 tahun) cenderung lebih aktif secara sosial dan ekonomi, serta memiliki frekuensi interaksi yang tinggi dengan anggota keluarga lainnya, termasuk pasien TB dalam satu rumah. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya paparan dan penularan dari *Mycobacterium tuberculosis*. Namun pada penelitian ini responden dari kontak serumah pasien TB rontgen positif, kejadian TB laten lebih tinggi terjadi pada kelompok usia non produktif sebanyak 5 orang (15,5%) dibandingkan dengan usia produktif sebanyak 4 orang (12,5%), perlu diketahui karakteristik usia tersebut terdapat pada anak anak dan lansia yang kesehariannya lebih banyak melakukan aktifitas didalam rumah besama dengan pasien TB, hal ini sejalan dengan penelitian Karbito (2023) yang melaporkan kejadian TB laten pada kontak serumah yang memiliki aktifitas keseharian banyak didalam rumah sebanyak 61 orang (59,8%) hal ini sejalan dengan teori transmisi penularan TB yang terjadi lewat droplet nucleus di udara, dan semakin lama serta semakin dekat kontak seseorang dengan pasien TB maka semakin tinggi risiko tertular TB (WHO, 2004; CDC, 2016)

Pada karakteristik tingkat pendidikan pada kontak serumah pasien TB BTA positif, tingkat pendidikan rendah lebih tinggi mengalami kejadian TB laten sebanyak 17 orang (53,1%) jika dibandingkan dengan kejadian TB laten pada tingkat pendidikan tinggi sebanyak 3 orang (9,5%). Pada kontak serumah pasien TB rontgen positif, tingkat pendidikan rendah juga lebih tinggi mengalami kejadian TB laten sebanyak 9 orang (28,1%) jika dibandingkan dengan kejadian TB laten pada tingkat pendidikan tinggi yang tidak ditemukan adanya kejadian TB laten. Hal ini sejalan dengan penelitian kambuno dkk (2019) yang melaporkan bahwa kejadian TB laten pada tingkat pendidikan rendah lebih tinggi sebesar 10 orang ((45,5%) dibandingkan tingkat pendidikan tinggi sebesar 5

orang (22,7%). Hal ini sesuai dengan teori determinasi sosial kesehatan yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan seseorang. Individu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki pemahaman yang kurang mengenai penularan dan pencegahan TB, sehingga lebih berisiko untuk terpapar infeksi TB laten Putri dkk. (2021)

Pada karakteristik pekerjaan dari kontak serumah pasien TB BTA positif didapatkan TB laten terjadi pada responden tidak bekerja atau belum bekerja lebih tinggi dengan jumlah 16 orang (51,2%) dibandingkan dengan karakteristik bekerja 4 orang (12,5%). Pada kontak serumah rontgen positif kejadian TB laten juga lebih tinggi pada responden tidak bekerja atau belum bekerja sebanyak 7 orang (21,9%) dibandingkan dengan responden yang bekerja sebanyak 2 orang (6,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nambuno dkk (2019) yang melaporkan kejadian TB laten pada karakteristik pekerjaan, tidak bekerja memiliki persentase sebesar 12 orang (54,6%). Berdasarkan ilmu epidemiologi, status pekerjaan merupakan salah satu determinan sosial yang memengaruhi kerentanan individu terhadap penyakit menular, termasuk tuberkulosis (TB) dimana responden tersebut banyak menghabiskan waktu didalam rumah dengan persentase 73,9% . karbito (2023) Distribusi Frekwensi Kejadian TB laten (ILTB) pada kontak serumah pasien TB BTA positif didapatkan 20 responden (62,5%) positif TB laten (ILTB) dan sebanyak 9 responden (28,1%) positif TB laten (ILTB) pada kontak serumah pasien TB Rontgen positif . Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Karbito (2023) yang melaporkan 63,8 % kontak serumah terindikasi menjadi TB laten. Hal ini sejalan dengan WHO (2022) pasien TB BTA positif akan bersifat lebih infeksius karena mengeluarkan lebih banyak basil ke udara yang mampu menginfeksi kontak serumah disekitarnya.

Uji statistik untuk Kejadian TB laten (ILTB) pada kontak serumah TB BTA positif dan Rontgen positif menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara Kejadian TB laten dari Kontak serumah pasien TB BTA Positif dengan Kontak serumah pasien TB Rontgen Positif dengan Nilai P Value sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$), nilai Odds Ratio (OR) = 4, 259 (CL 95% = 1,488 – 12,192). Temuan ini menunjukkan bahwa dari proporsi kejadian TB laten yang lebih tinggi pada kontak pasien TB BTA positif (62,5%) dibandingkan TB Rontgen positif (28,1%), menunjukkan perbedaan yang signifikan juga

secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa kontak serumah dengan pasien TB BTA positif memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami ILTB dibandingkan dengan kontak serumah pasien TB rontgen positif. Temuan ini sejalan dengan teori penularan TB dari WHO (2020)

Kelemahan pada penelitian ini terletak pada jumlah sampel yang relatif kecil sehingga kurang memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi dan mampu merepresentasikan populasi secara lebih akurat, Penelitian tidak menganalisis variabel-variabel lain (Kepadatan hunian, Status gizi, Status imunisasi BCG, Ventilasi rumah, Status ekonomi dan kebiasaan merokok) yang berpotensi mempengaruhi kejadian TB laten dan desain yang digunakan menggunakan cross-sectional yang hanya menangkap data pada satu titik waktu, sehingga tidak dapat melihat perubahan status TB laten menjadi aktif atau hubungan sebab akibat secara langsung, Penelitian ini hanya menggunakan uji tuberkulin skin tes (TST) untuk mendiagnosis ILTB. Padahal TST memiliki keterbatasan sensitivitas dan spesifisitas, serta dapat dipengaruhi oleh vaksin BCG dan infeksi non-TB mycobacteria. Penelitian tidak menampilkan analisis mendalam terhadap durasi kontak dan intensitas interaksi antara pasien TB dan kontak serumah, padahal ini adalah determinan utama dalam transmisi TB. Penelitian ini tidak melaksanakan pemeriksaan TST berkelanjutan setelah pembeian TPT ke responden sehingga tidak mengetahui efektivitas pemberian TPT tersebut ataupun masalah kesehatan yang ditimbulkannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbandingan kejadian TB laten (ILTB) pada serumah pasien TB BTA positif dengan kontak serumah pasien TB Rontgen positif di UPTD Kecamatan Way Sulan tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik pada responden yang kontak serumah dengan pasien TB BTA positif berdasarkan Jenis kelamin perempuan lebih besar yang berjumlah 19 orang dengan TST positif 13 orang (40,7%), berdasarkan usia terbanyak terdapat pada usia produktif sebanyak 18 orang dengan TST positif sebanyak 15 orang (46,8%) dan untuk karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan pendidikan rendah lebih tinggi sebanyak 26 orang dengan TST positif 17 orang (53,1%) dan untuk pekerjaan tidak bekerja memiliki persentase terbesar yaitu 25 orang dengan TST positif sebanyak 16 orang (50%).

2. Karakteristik pada responden yang kontak serumah dengan pasien TB rontgen positif berdasarkan Jenis kelamin perempuan lebih besar yang berjumlah 23 orang dengan TST positif 7 orang (21,9%), berdasarkan usia terbanyak terdapat pada usia produktif sebanyak 18 orang dengan TST positif sebanyak 4 orang (12,5%) dan untuk karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan pendidikan rendah lebih tinggi sebanyak 24 orang dengan TST positif 9 orang (28,1%) dan untuk pekerjaan tidak bekerja memiliki jumlah terbesar yaitu 20 orang dengan TST positif sebanyak 7 orang (21,9%).

3. Distribusi frekwensi kejadian TB laten Pada kontak serumah dengan pasien TB BTA positif sebanyak 20 orang (62,5%) dan kejadian TB laten pada kontak serumah dengan pasien TB rontgen positif sebanyak 9 orang (28,1%)

4. Uji statistik kejadian TB laten ada Perbedaan yang signifikan antara kejadian TB laten (ILTB) pada kontak serumah pasien TB BTA positif dengan kontak serumah pasien TB Rontgen positif di UPTD puskesmas Way Sulan tahun 2025 dengan Nilai P Value sebesar P Value sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 ($0,012 < 0,05$), nilai Odds Ratio (OR) = 4,259 (CL 95% = 1,488 – 12,192).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang bersifat operasional dan dapat diterapkan oleh pihak-pihak terkait diantaranya yaitu :

1. Bagi Puskesmas Way Sulan sebagai penyedia fasilitas pelayanan kesehatan tingkatkan edukasi kepada pasien TB dan kontak serumah tentang pentingnya skrining pemeriksaan TB laten dan melakukan pengawasan dan skrining dari kontak serumah karena risiko terjadinya TB laten, tingkatkan kapasitas petugas kesehatan dalam melakukan komunikasi efektif dengan masyarakat berbagai latar belakang pendidikan agar pesan pencegahan dan penanganan TB laten dapat diterima dan dijalankan dengan baik.
2. Kepada petugas TB puskesmas saat kegiatan investigasi kontak harus menyampaikan pemahaman mengenai TB laten dan pentingnya skrining pemeriksaan meskipun belum ada gejala.
3. Bagi Penelitian selanjutnya disarankan Menggunakan metode Selain TST, yaitu menggunakan metode IGRA, melanjutkan pemeriksaan TST kembali setelah pengobatan TPT dan pemeriksaan ada tidaknya dampak kesehatan setelah menggunakan TPT tersebut .

Daftar Pustaka

- Dye, C., Scheele, S., Dolin P., et al . 2002. Global burden of tuberculosis estimated incidence, prevalence, and mortality by country.: The lancet, 354(9186), 543-549
- Fadil, DA, 2024. Pencegahan Dan Pengobatan Tuberkulosis (TBC) 2024 , Jawa Barat.
- Houben, R. M. G. J., & Dodd, P. J. 2016. The global burden of latent tuberculosis infection : A re-estimation using mathematical modelling. PLOS Medicine, 13(10), e1002152. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002152>
- Huang, Y., Ai, L., Wang, X., Sun, Z., & Wang, F. 2022. Review and updates on the diagnosis of tuberculosis. Journal of Clinical Medicine, 11(19), 5826. <https://doi.org/10.3390/jcm11195826>
- K Karbito, S Maisaroh, 2023 . Prevalensi dan Faktor Resiko Infeksi TB Laten pada Anggota Keluarga Kontak Serumah Dengan Pasien Tb Aktif. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia 22(3) 351-358, 2023
- kementrian kesehatan RI, 2019. Petunjuk teknis investigasi kontak pasien TBC bagi petugas kesehatan dan kader (ILTB) 2018, Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI, 2020. Pedoman Nasional pelayanan Kedokteran Tatalaksana Tuberkulosis, Jakarta : Kementrian Kesehatan RI. Jakarta
- kementrian kesehatan RI, 2020. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Tuberkulosis 2020, Jakarta
- kementrian kesehatan RI, 2020. Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis 2020, Jakarta
- kementrian kesehatan RI, 2020. Petunjuk Teknis Penanganan Infeksi Laten Tuberkulosis (ILTB) 2020, Jakarta
- kementrian kesehatan RI, 2023. Laporan Program penanggulangan Tuberkulosis tahun 2022, Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI, 2023. profil dinas kesehatan Indonesia 2023. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI, 2023. profil dinas kesehatan lampung selatan . Lampung Selatan
- Kementrian Kesehatan RI, 2023. profil UPTD Puskesmas Way Sulan . Lampung Selatan
- Kuswandi, Dr ; Tatang T irianti , 2018 Mengenal Anti Tuberkulosis 2016 , Yogyakarta

- Litvinjenko, S., Magwood, O., Wu, S., & Wei, X. 2023. Burden of tuberculosis among vulnerable populations worldwide: An overview of systematic reviews. *The Lancet Infectious Diseases*, 23(12).
- Nambung, N. 2019 .Uji Tuberkulin Laten pada Kontak serumah Pasien BTA Positif Dengan Metode Mantoux Test. *Jurnal Info Kesehatan* 17(1) 50-63 Tersedia <https://doi.org/10.31965/infokes.vol17.is1.239> Juni 2019.
- Pai, M., Nicol, M. P., & Boehme, C. C. 2024. Tuberculosis diagnostics: State of the art and future directions. *Mikrobiologi spektrum American for Microbiologi press sosiet*, volume103.144.54.23. Halaman.<https://journals.asm.org/journal/spectrum>
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI), 2021. Tuberkulosis pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia 2006, Jakarta
- R D Angraini, E P Rahayu, aini, A Aminuzzabi, 2018 . Penelusuran Ancaman Kasus TB Pada Petugas Kesehatan di Indonesia. *Public Health Symposium* 7-8(5) , 2018.
- Rana Hamidah, Tri dewi ,K 2020 . Potensi Penularan Tuberkulosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita. *Jurnal Kesehatan masyarakat Indonesia* 15(1) 24-28 Tersedia <https://jurnal.unimus.ac.id/indx.php/jkml,jkmi@unimus.ac.id> Mei 2020 . Tersedia : ejournal.undip.ac.id
- World Health Organization, 2018. Latent tuberculosis infection Updated and consolidated guidelines for programmatic management. Geneva: 2018
- World Health Organization, 2023. Global Tuberculosis Report 2022
- World Health Organization, 2024. Global Tuberculosis Report 2023